



MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ARPAN SAHBIB HARAHAP
NIM. 15 201 000 83

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020



**MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ARPAN SAHBIH HARAHAHAP
NIM. 15 201 000 83

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ARPAN SAHBIH HARAHAHAP
NIM. 15 201 000 83



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19680517 199303 1 003 NIP. 19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Arpan Sahbih Harahap

Padangsidempuan, Juli 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ARPAN SAHBIH HARAHAP yang berjudul: *Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ARPAN SAHBIH HARAHAH**
NIM : 15 201 00083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelara kademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



ARPAN SAHBIH HARAHAH
NIM. 15 201 00083

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ARPAN SAHBIH HARAHAP
NIM : 15 201 00083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



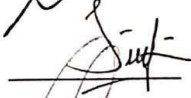
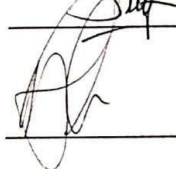
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 23 September 2020
Yang menyatakan,



ARPAN SAHBIH HARAHAP
NIM. 15 201 00083

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARPAN SAHBIH HARAHAHAP
NIM : 15201 00083
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama	TandaTangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	Fitri Rayani Siregar, M. Hum (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A (Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Agustus 2020
Pukul : 09.00 s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 69 (C+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,00
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur
Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli
Selatan
Nama : Arpan Sahbih Harahap
Nim : 15 201 00083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-3

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, September 2020
Dekan

Dr. Fakhriyasa, M. Si
NIP. 197009202000032002

ABSTRAK

Nama : ARPAN SAHBIH HARAHAAP
NIM : 1520100083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam-3
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman kepada siswa, dan juga membentuk karakter serta keluhuran budi siswa dalam rangka menempuh hidup yang bahagia di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus dipenuhi salah satunya adalah motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah, 1) bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur?, dan 2) apa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur?. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah; a) siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, b) siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) siswa memiliki harapan atau cita-cita masa depan, d) siswa memiliki penghargaan dalam belajar, e) siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif ketika belajar. Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah; faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari; 1) pola makan siswa, dan 2) psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal ini terdiri dari; 1) hubungan siswa dengan guru, dan 2) keadaan atau kondisi ruangan belajar yang kondusif, serta keadaan dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : ARPAN SAHBIH HARAHAP
Student No. ID : 1520100083
Study program : Islamic Education-3
Thesis Title : Student Learning Motivation in Class XI Islamic Education Lessons at SMK Negeri 1 Angkola Timur District Angkola Timur District Tapanuli Selatan

Islamic education is a lesson that has the aim of providing students with an understanding of Islamic teachings in accordance with Islamic values, and also shaping the character and nobility of students in order to live happily in the world and the hereafter. To achieve this goal, there are several things that must be fulfilled, one of which is learning motivation. Based on this, the researcher is interested in examining problems related to student learning motivation in Islamic religious education class XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

The formulation of the problem of this research are, 1) how to the description of student learning motivation in Islamic education class XI SMK Negeri 1 Angkola Timur?, and 2) what are the factors causing the low student motivation in Islamic religious education class XI at SMK Negeri 1 Angkola Timur? With the aim of knowing the description of student motivation in class XI Islamic education subjects at SMK Negeri 1 Angkola Timur and the factors causing the low student motivation in class XI Islamic education subjects at SMK Negeri 1 Angkola Timur.

This type of research is qualitative research, with qualitative descriptive research methods. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. With data analysis techniques, through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the description of student learning motivation in Islamic education is; a) students have the desire and desire to succeed, b) students have the drive and need in learning, c) students have hopes or aspirations for the future, d) students have appreciation in learning, e) students have interesting activities in learning, and f) students have a conducive learning environment when learning. The factors causing the low student motivation in learning Islamic religious education are; internal and external factors. Internal factors consist of; 1) the student's diet, and 2) the student's psychology. While these external factors consist of; 1) the relationship between the student and the teacher, and 2) the condition or condition of the learning room that is conducive, as well as the state and condition of the student during the learning process.

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Education.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: “Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Syafii Harahap dan Ibunda yang kusayangi Maslina Rambe yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Dly, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Aspan Marwaji, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur. Tapanuli Selatan.
5. Terima Kasih kepada semua Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Angkola Timur.
6. Sahabat-sahabatku (Aidul azhari dan Muhammad Fauji) dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 PAI Angkatan 2015 IAIN Padangsidempuan yang senantiasa mensupport saya untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin, amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Agustus 2020
Hormat saya,

ARPAN SAHBIH HARAHAHAP
NIM. 15 201 00083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Motivasi Belajar	12
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	15
c. Indikator Motivasi Belajar	17
d. Macam-Macam dan Bentuk Motivasi Belajar	17
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
2. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
b. Dasar Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa	28
a. Faktor Internal	28
b. Faktor Eksternal	29
B. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Metode Observasi	36

2. Metode Wawancara	36
F. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	37
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	37
3. Penarikan Kesimpulan	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
1. Triangulasi	38
2. Pembahasan sejawat	39
3. Memperpanjang Keikut Sertaan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	40
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Angkola Timur	40
2. Profil Sekolah	41
3. Visi Misi SMK Negeri 1 Angkola Timur	41
4. Keadaan Guru dan Staff SMK Negeri 1 Angkola Timur	42
5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	44
6. Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	44
B. Temuan Khusus	46
1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	46
2. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tampaknya sulit dibantah bahwa pada zaman seperti sekarang ini kemampuan manusia belajar telah berkembang dengan cepat. Melalui dukungan teknologi, mekanisme pembelajaran di sekolah telah membantu dalam mempercepat daya nalar siswa. Karena itu, menurut James Mangan sangat tidak realistis untuk mengharapkan bahwa manusia dalam waktu puluhan tahun mendatang akan mempertahankan diri dalam tradisi pengajaran yang konvensional. Model pengajaran konvensional meski berguna, namun sangat lamban dalam mengantisipasi dampak perubahan sosial.¹ Hal ini menuntut partisipasi agama dalam menemukan corak kehidupan dan lingkungan yang menjamin terwujudnya ketertiban sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam tak bisa dipandang sebelah mata dan menganggap tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pola kehidupan masyarakat saat ini. Dimulai dari generasi terpelajar, harus ditanamkan pentingnya pendidikan dan agama yang selama ini dipegang seutuhnya oleh siswa.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), hlm. 112-113.

antisipasi kepentingan masa depan.² Pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting dipelajari oleh semua orang Islam tanpa terkecuali, karena di dalam pelajaran ini semua diterangkan batasan-batasan seorang manusia dalam melaksanakan kehidupannya, sebagaimana negara mengatur kehidupan masyarakatnya. Karena berdirinya negara yang kokoh dikarenakan aturannya ditaati oleh setiap masyarakatnya kemudian kaitannya negara dengan pendidikan agama Islam adalah etika dan moral yang ada semuanya dipelajari di pendidikan agama Islam. Nabi Muhammad SAW yang pertama kali mengajarkan kepada umat manusia tentang etika dan moral baik, atau disebut juga akhlakul karimah. Karena itu adalah salah satu misi beliau di turunkan ke muka bumi ini untuk membenarkan akhlak manusia.

Pendidikan Agama Islam berarti “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.”³ Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²Trianto, *Mendesain Model: Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: kencana Prenada Group, 2009), hlm. 1.

³Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2002)*, hlm. 3.

Artinya: “Hai Orang-Orang yang Beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.s. Al-Mujadalah/58: 11).⁴

Dan juga Allah SWT. berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 9, yaitu sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q. S. Az-Zumar/39: 9).⁵

Dari kedua ayat tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa belajar adalah salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah, dan juga merupakan bentuk usaha dalam mendapatkan rahmat-Nya. Selain itu, dalam ayat ini juga Allah menganjurkan agar minat dan motivasi dalam belajar harus dimiliki oleh seseorang dan merupakan hal yang sangat penting agar tercapai hasil belajar yang baik dan tujuan yang diharapkan, yaitu bertakwa dan taat kepada Allah

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jatinegara: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm. 544.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 460.

SWT. Dari ayat tersebut Allah juga menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Jadi, dapat juga kita pahami bahwa untuk meningkatkan minat dan juga motivasi belajar siswa, harus ada hadiah, atau balasan agar siswa tersebut semakin giat dan tekun dalam belajar, supaya hasil belajarnya maksimal. Maka, tugas guru bukan hanya mengajar, tapi juga membimbing supaya motivasi dan minat belajar siswa dalam pendidikan agama Islam terus bertambah.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan siswa juga dapat ditinjau dari fungsinya, yaitu untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.⁶ Pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan, salah satu cara untuk membuat siswa merasa nyaman adalah penyampaian seorang guru atau metode yang diberikan kepada siswa bervariasi. Kurikulum pendidikan agama Islam harus menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu peserta didik. Guru sebagai bagian dari sistem sekolah, dituntut memberikan pengajaran yang kreatif pada proses pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, banyak metode

⁶M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 15.

yang dapat dipraktikkan, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang mudah dimengerti sekaligus suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini sangat penting diperhatikan bagi semua guru pendidikan agama Islam di sekolah, karena pendidikan agama Islam menjadi pondasi utama seluruh aspek bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Untuk dapat memahami semua pelajaran yang ada, terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam, tentu ada proses yang dialami. Proses tersebut dapat berlangsung cepat atau lambat bergantung pada pola pikir peserta didik yang timbul melalui belajar. Jadi, proses belajar mutlak sepenuhnya ada dalam diri manusia. Peserta didik yang tidak dalam proses belajar yang sempurna, perlu adanya perubahan suasana yang timbul dalam proses tersebut. Salah satunya dengan membangun motivasi dalam belajar kepada peserta didik yang kurang ditumbuhkan. Pengaruh motivasi sangatlah kuat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada proses belajar. Dengan memiliki motivasi, semua aktivitas belajar menjadi terarah, sehingga tidak mengalami kekacauan pada saat menerima pengajaran dari guru.

Dalam membangun motivasi ini tentu tidaklah mudah. Penyebabnya adalah adanya beberapa faktor yang menjadikan timbulnya motivasi pada peserta didik, setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan motivasi yang dibangun atas dorongan dari peserta didik itu sendiri. Misalnya ketika bel berbunyi untuk kembali masuk ke dalam kelas setelah keluar istirahat, siswa

yang berlari menuju ruang kelas berarti siswa tersebut mempunyai semangat untuk memulai belajar. Sedangkan faktor eksternal ini merupakan yang utama yaitu antara lain adalah keluarga dan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Keluarga yaitu khususnya orang tua yang mempunyai hak penuh sebagai pendidik di rumah. Untuk menciptakan motivasi, orang tua perlu mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang serta memberi perhatian yang lebih terhadap pendidikannya. Kondisi ekonomi rumah tangga yang stabil juga sangat diperlukan, yang harus menjadi pegangan bagi para orang tua agar anak-anak tidak memiliki hambatan dalam aktivitas belajarnya di sekolah.

Faktor-faktor motivasi yang telah disebutkan di atas, yakni faktor internal dan eksternal adalah sebagai dasar untuk mengidentifikasi adanya gejala psikologis yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, orang tua dan guru juga menjadi komponen penting dalam membentuk siswa memiliki motivasi ekstrinsiknya dalam belajar. Jika ditelaah lebih lanjut, motivasi sebagai corong utama yang mampu mengubah siswa secara psikologis dan juga dapat merubah pola pikir yang ada pada diri siswa, tentu harus dapat diidentifikasi penyebab timbulnya motivasi tersebut tidak muncul. Menurut penuturan yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Angkola timur, yaitu Ibu Uba Khairani, beliau mengatakan bahwa “saat ini siswa mengalami kemunduran dalam belajar agama Islam, seperti semangat dalam belajar serta minat belajarnya berkurang. Kemunduran tersebut dikarenakan pendidikan yang diterapkan orang tuanya ketika di rumah

yang kurang mengenalkan nilai-nilai atau ajaran Islam. Padahal sejak dini, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan tentang agama dalam mendidik mereka”.⁷

Orang tua juga bisa bekerja sama dengan guru untuk memberikan arahan yang tepat pada perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Mengenali serta menggali kemampuan anak dengan menggunakan pendekatan persuasif, memahami karakter anak yang dinamis, dan menjaga anak dari pergaulan bebas adalah tugas bersama dalam membina peserta didik mendapatkan keutuhan motivasinya yang kemudian berujung pada hasil positif yang diraih. Peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih baik, karena adanya pengaruh yang sangat kuat di dalam dirinya maupun pengaruh yang diciptakan di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti mencoba untuk mendalami dan mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam di sekolah, dengan mengambil judul penelitian “**Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur**”.

B. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu kiranya peneliti membuat batasan istilah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Uba Khairani S.Pd pada tanggal 28 Februari 2019.

1. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.⁸ Jadi, motivasi belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan pendidikan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan paragratis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Selain itu, pendidikan Islam memberikan jalan pemecahan masalah atau pengubahan orientasi pribadi, penguatan mental spritual, penguatan tingkah laku kepada ahklakul karimah, pengubahan lingkungan, dan upaya perbaikan.¹⁰ Jadi, motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk menghasilkan proses belajar yang baik maupun efektif. Berdasarkan hal itu pula peneliti tertarik

⁸Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm. 70.

⁹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Islam Usaha Nasional, 2011), hlm. 34.

¹⁰Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi* Volume 03 Nomor 01, Januari 2015, hlm. 124.

untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur?
2. Apa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi dua bagian, yaitu teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.

- b. Memperluas wawasan bagi guru tentang motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam serta memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam lebih aktif dan menyenangkan.

2. Manfaat secara praktis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi dari skripsi ini dengan mudah dan jelas, maka penulis membuat sistematika dalam pembahasannya, yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, terdiri dari: kajian teori, motivasi belajar, pendidikan agama Islam, dan penelitian yang relevan.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab Keempat Hasil Penelitian, yang terdiri dari: temuan umum, dan temuan khusus, yaitu gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur, dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

Pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa tidak senang atau merasa terpaksa serta sekedar hanya melaksanakan suatu kewajibannya. Begitu juga dalam belajar, padahal motivasi (ketertarikan) siswa terhadap suatu pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar, sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang diberikan guru.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memberi semangat atau dorongan yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar.¹¹ Motivasi merupakan pendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas. Selain itu, motivasi juga sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa

¹¹Lelya Hilda dan Desi Efri Kamala, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Penguatan Pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII PI MTS Pondok Pesantren Mardatillah Tano Ponggol Kecamatan Angkola Barat", *Journal Logaritma* Volume 05 Nomor 02 Juni 2017, hlm. 54.

muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki.¹² Sedangkan, belajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan keseriusan baik fisik maupun psikis, sebab belajar menuntut adanya perubahan pada diri seseorang dalam ruang lingkup kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³ Untuk lebih jelasnya tentang pengertian motivasi, berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian motivasi yaitu :

- 1) Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya.¹⁴
- 2) Belajar adalah suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan. Sedangkan, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya agar terjadi perubahan dalam diri seseorang. Timbulnya motivasi itu karena anak telah menyadari bahwa pelajaran itu memiliki nilai dan dapat berguna bagi kepentingan pribadinya di masa yang akan datang. Disamping itu, motivasi merupakan alat motivasi yang pokok dan proses belajar itu akan

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 61.

¹³Abdul Sattar Daulay, "Disiplin dan Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi", *Jurnal Darul Ilmi* Volume 4 No.2, 2016, hlm. 23.

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 60.

¹⁵Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 2.

berjalan dengan lancar kalau disertai dengan motivasi. Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non elektual, peranannya adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁶

Motivasi dalam belajar akan memberi peluang bagi siswa dalam kelancaran dalam aktivitas belajar, karena motivasi itu sendiri adalah alat pokok bagi motivasi belajar. Karena, suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada motivasi atau motif itu akan bangkit apabila ada motivasi yang besar.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya (kekuatan) yang sangat penting dan harus ada pada diri siswa untuk mengaktifkan kegiatan belajar, demi kelangsungan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (prestasi belajar). Namun, jika diamati kenyataan yang ada nampaknya, motivasi dalam belajar di Indonesia saat ini belum berjalan dengan baik. Menurut peneliti kegiatan bolos sekolah dan sering ribut dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa motivasi belajar siswa rendah, bila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tidak akan melakukan kegiatan bolos sekolah, karena siswa akan memikirkan dampak yang akan terjadi bila siswa bolos sekolah.

Pada dasarnya siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi terhadap setiap mata pelajaran karena semua mata pelajaran adalah ilmu yang harus dikuasai sehingga mereka tidak mengabaikan satu pelajaran

¹⁶Lelya Hilda dan Desi Efri Kamala, "Upaya Meningkatkan...", hlm 54.

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 70.

saja. Siswa yang bermotivasi terhadap pelajaran biasanya cenderung memperhatikan dan memahami secara mendalam lebih-lebih terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menuntut banyak konsentrasi untuk mengerti dan memahaminya. Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pelajaran yang akan dicapai.¹⁸ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan motivasi (*motivation is an essential condition of learning*). Hasil belajar akan lebih

¹⁸Lily Nur Indah Sari, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning*", *Journal Logaritma* Volume 06 Nomor 01, Juni 2018, hlm. 8.

optimal, kalau ada motivasi dalam diri siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula proses pembelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi motivasi dalam belajar menjadi tiga fungsi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan ke arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermampat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁹

Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Indikator Motivasi Belajar

¹⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

Adapun indikator motivasi belajar siswa, dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal diyakini. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

d. Macam-Macam dan Bentuk Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau bentuk motivasi ini, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk lebih

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

jelasan tentang macam-macam dan bentuk motivasi, dibawah ini akan diuraikan macam-macam dan bentuk-bentuk motivasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari Jenisnya, motivasi dapat dibedakan menjadi :
 - a) Kebutuhan, yang meliputi:
 - (1) Kebutuhan untuk makan,
 - (2) Kebutuhan untuk minum,
 - (3) Kebutuhan untuk berbuat, dan
 - (4) Kebutuhan untuk istirahat.
 - b) Motif berbuat, yang meliputi:
 - (1) Dorongan untuk menyelamatkan diri,
 - (2) Dorongan untuk membalas,
 - (3) Dorongan untuk berusaha, dan
 - (4) Dorongan untuk memburu.
 - c) Motif obyektif, yang meliputi:
 - (1) Kebutuhan untuk eksplorasi,
 - (2) Kebutuhan untuk melakukan Manipulasi, dan
 - (3) Kebutuhan untuk menaruh motivasi-motivasi.²¹

Dari pembagian motivasi diatas, yang berkembang dengan pembahasan ini yaitu motif-motif berbuat dan motif-motif objektif diantaranya dorongan untuk dan memasuki motivasi untuk mencapai suatu perubahan.

- 2) Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi meliputi:
 - a) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir yang tidak perlu untuk/tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan dan minum, dorongan seksual, dorongan untuk beristirahat dan bekerja. Dimana motif ini sering kali disebut sebagai motif yang diisyaratkan secara biologis atau motif *physiological drives*.²²

²¹Nana Sudjana, *Cara Belajar...*, hlm. 2.

²²Tatta Herawati Daulay, "Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits Mahasiswa IAIN Padangsidempuan", *Journal Tazkir* Volume 02 Nomor 01, Juni 2016, hlm. 94.

b) Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk menjelaskan sesuatu di masyarakat. Motif ini sering kali diisyaratkan sebagai motif sosial.²³ Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan manusia yang lainnya, sehingga motivasi tersebut terbentuk. Selain itu, motif ini juga sering diistiahkan sebagai *affiliative needs*, diistilahkan demikian karena motif ini berkaitan dengan kemampuan membina hubungan serta membentuk kerja sama dengan orang lain.²⁴

Dengan motif-motif tersebut, maka di isyaratkan agar manusia mampu memiliki motif sosial untuk mengembangkan sifat beradaptasi dengan lingkungan, seperti lingkungan sekolah.

3) Dilihat dari proses jalannya, motivasi dibagi menjadi :

a) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya suatu perangsang dari luar siswa. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya segala aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁵

b) Motivasi instrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar diri siswa, karena didalam diri seseorang sudah ada dorongan unuk melakukan sesuatu/belajar.²⁶

²³Nana Sujana, *Cara Belajar...*, hlm. 87.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 91.

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 89.

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 65.

Didalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik secara instrinsik maupun secara ekstrensik sangatlah diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam memberikan atau memotivasi siswa kadang-kadang tepat dan juga kadang-kadang bisa kurang sesuai. Maka untuk itu, guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar mengajar siswa.

Sedangkan dilihat dari bentuknya, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai dalam kegiatan belajar yang baik, pemberian angka ditunjukkan sebagai simbol dari hasil belajar siswa. Dalam hal ini, pemberian angka sangat bervariasi sesuai dengan hasil belajar siswa yang bersangkutan.²⁷

2) Hadiah

Hadiah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain, baik berupa materi maupun non material. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.²⁸ Sebagai contoh, pemberian hadiah berupa buku tulis dan buku bacaan kepada siswa yang memiliki nilai bagus atau siswa yang juara kelas.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 159.

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 92.

3) Saingan/kompetisi

Persaingan atau kompetisi dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa akan termotivasi dalam belajar apabila memiliki saingan/kompetisi dengan teman belajar lainnya, baik itu dalam bentuk persaingan antar individu maupun dalam bentuk perkelompok belajar di kelas.²⁹

4) *Ego-Involvement*

Ego-involvement berkaitan dengan menumbuhkan atau menimbulkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.³⁰ Dengan begitu, siswa akan lebih semangat dalam belajar, karena siswa akan merasa bahwa harga dirinya dipertaruhkan dan akan menjaganya.

5) Memberi ulangan

Pemberian ulangan ini bertujuan dengan semangat siswa untuk belajar lebih baik lagi, karena siswa mengetahui ada ulangan bagi siswa yang belajar tidak tuntas.³¹ Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, kalau terlalu guru terlalu sering membuat ulangan kepada siswa, akan dapat menyebabkan kekecewaan atau siswa menjadi bosan, karena sudah menjadi rutinitasnya.

6) Mengetahui hasil

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 161.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 162.

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 93.

Salah satu yang dapat memotivasi siswa dalam belajar adalah siswa mengetahui hasil belajarnya.³² Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan lebih termotivasi atau terdorong untuk lebih giat belajar lagi apalagi hasil belajarnya mengalami kemajuan.

7) Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik dilakukan guru bagi siswa.³³ Pujian ini berbentuk kata-kata atau ucapan yang baik, dan diucapkan pada waktu yang tepat, misalnya ketika memuji kebersihan siswa atau memuji keberhasilan siswa dalam belajar yang semakin meningkat.

8) Hukuman

Hukuman bisa jadi *reinforcement* yang negatif bagi siswa, akan tetapi apabila digunakan secara tepat dan bijak akan menjadi salah satu alat motivasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.³⁴ Oleh karena itu, guru harus mampu mengetahui prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman kepada siswa supaya bendampak positif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan atau ada maksud untuk belajar siswa, hal ini akan menjadi lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud.³⁵

10) Minat

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 163.

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hlm. 94.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 164.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 166.

Seringkali motivasi muncul apabila adanya hasrat kebutuhan dalam diri siswa, begitu juga dengan motivasi.³⁶ Maka, minat dalam belajar merupakan salah satu alat untuk motivasi yang pokok bag keberhasilan siswa dalam belajar.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui merupakan salah satu cara untuk menimbulkan motivasi dalam belajar karena dengan adanya tujuan pembelajaran, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁷ Dengan memahami tujuan ini, maka siswa akan sendirinya termotivasi untuk lebih belajar.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

1) Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 167.

³⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan...*, hlm. 83.

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).³⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan pendidikan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat ahli dalam mendefinisikan pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁹
- 2) Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan terakhirnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk

³⁸Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hlm. 23.

³⁹Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus...*, hlm. 23.

⁴⁰M. Arifin, *Hubungan Timbal...*, hlm. 23.

menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan :

“Pendidikan Agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpokok adalah menanamkan jiwa kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”⁴¹.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam semua segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya. Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surat Shaad ayat 29, sebagai berikut :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q. S. Shaad/38: 29).⁴²

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 12.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, hlm. 456.

Selain Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang kebenarannya dan diyakini saja, akan tetapi wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya. Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist, sebagaimana disebutkan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dan sunnah Rasulullah.⁴³ Sedangkan menurut undang-undang RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah Undang-Undang 1945 BAB XI pasal 29 yang berbunyi :

- 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin setiap penduduk untuk memeluk Agamanya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.⁴⁴

Berdasarkan kutipan di atas, baik syar'i maupun konstitusional negara jelas bahwa pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh terhadap kepada Allah SWT, baik perintah maupun larangan-Nya.

Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia, dengan

⁴³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2005), hlm. 29.

⁴⁴ *Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XI Pasal 29* (Jakarta: 2002), hlm. 9.

kata lain bahwa tujuan hidup setiap muslim adalah menghambakan diri kepada-Nya.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada. Kemudian sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk silabus. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut, karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan merupakan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, fakta, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.⁴⁵ Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Selanjutnya, perencanaan adalah hubungan antara apa yang sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dana lokasi sumber.⁴⁶ Dari pendapat ini dapat diartikan bahwa bagaimana yang seharusnya adalah mengacu pada apa yang diinginkan masa yang akan datang. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang

⁴⁵Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran : Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 1.

⁴⁶Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 2.

Standar Proses dijelaskan bahwa : “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar isi”.⁴⁷ Untuk itu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam standar proses tersebut. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

3. Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, antara lain;

a. Faktor Internal

Faktor internal ini bersumber dari diri sendiri yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, motivasi, dan bakat. Faktor internal yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap terhadap belajar,
- 2) Motivasi belajar,
- 3) Konsentrasi belajar,
- 4) Mengelola bahan belajar,
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar,
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan,
- 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar,
- 8) Rasa percaya diri siswa,
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar,
- 10) Kebiasaan diri siswa, dan
- 11) Cita-cita siswa⁴⁸

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016).

⁴⁸ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 235-254.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini bersumber dari luar individu yang meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, sumber belajar, kurikulum sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah), faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, aktivitas siswa di masyarakat). Faktor eksternal yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar
- 2) Prasarana dan sarana pembelajaran
- 3) Kebijakan penilaian
- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- 5) Kurikulum sekolah⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa berbagai faktor internal seperti adanya motivasi belajar maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, karena tanpa motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar yang baik. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Apabila siswa telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat

⁴⁹Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan...*, hlm. 254.

sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi siswa.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat memudahkan diri siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbullah motivasi yang disebabkan adanya motivasi yang besar terhadap suatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiyah, dengan judul “Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi, simulasi atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi, dengan melakukan pendekatan kepada siswa serta membentuk

⁵⁰Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (yogyaka: Fakultas Psikologi UGM cet ke V, 2002), hlm. 126.

kebiasaan belajar yang baik. adapun kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa anantara lain ketidak siapan siswa dalam menerima materi pelajaran, latar belakang pendidikan orang tua siswa, dan siswa sendiri yang malas belajar khususnya belajar pendidikan agama Islam.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Miss Safaten Sudoh dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Patani Belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan”, adapun hasil penelitiannya ialah bahwa mahasiswa patani memiliki minat dan motivasi yang bermacam-macam, dalam hal ini hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang positif yaitu sangat tinggi, walaupun terkadang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa maupun Dosen Pengajar.⁵²

Dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Sattar Daulay dan Juminarti dalam Journal Darul ‘Ilmi dengan judul “Kreativits Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP N 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ataupun yang lainnya adalah karena kurangnya kreativitas guru dalam memberi pembelajaran, hal ini disebabkan karena guru merasa puas dengan pembelajaran

⁵¹Halimatus Sakdiyah, “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 59.

⁵²Miss Safaten Sudoh, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Patani Belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan” (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 46.

yang dilaksanakan, hal ini dapat dipahami dengan membangkitkan motivasi dan perhatian anak, memperhatikan perbedaan karakteristik anak, pengaturan tempat duduk, penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas, pengulangan, penggunaan metode, pemberian hadiah, memberikan pujian, mengadakan Tanya jawab, menggunakan alat peraga, menyanyikan lagu, guru yang pengembira, interaksi antara guru dengan siswa, penugasan yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas atau alam, guru mengembangkan sumber belajar, persaingan atau kompetensi.⁵³

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang tersebut di atas membahas tentang minat belajar dan juga motivasi belajar walaupun memiliki objek dan subjek yang berbeda, akan tetapi pembahasan minat dan motivasi belajar dalam penelitian ketiganya berhubungan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Untuk lebih jelasnya, ketiganya membahas tentang minat belajar dan ada juga membahas tentang motivasi belajar, maka dalam hal ini penulis membahas apa yang yang membuat rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu : “Motivasi belajar pendidikan agama Islamsiswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur”.

⁵³Jurmiati dan Abdul Sattar, “Kreativits Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP N 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Jounal Darul 'Ilmi* Volume 7 no. 1, 2019, hlm. 145-147.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Angkola Timur, yang berlokasi di Jln. Lintas Padangsidempuan-Sipirok Km, 14 Simandalu, Desa Pal-XI Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 Januari sampai dengan tanggal 26 Agustus 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif bukan saja menjabarkan (analisis) tetapi juga menyebabkan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Dari penelitian deskriptif inilah berbagi penelitian korelasional (eksperimental).⁵⁴

Metode deskriptif mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada di lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah atau juga memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan keputusan yang akan datang
4. Membuat perbandingan dan evaluasi.⁵⁵

⁵⁴Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 26.

⁵⁵Marsuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: PT Haninda Offset, 1995), hlm. 88.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, karena peneliti ingin melakukan penyelidikan atau memeriksa secara mendalam dan menyeluruh dalam menelaah tentang permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif dari jenis studi kasus untuk menentukan hasil penelitian bukan dari setelah data terkumpul dan menggunakan pengukuran, melainkan peneliti melakukan pengamatan dan analisis yang dimulai dari sebelum menentukan judul penelitian sampai pengamatan langsung lapangan. Dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan ingin memberikan gambaran yang utuh, yaitu tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, yang berjumlah 10 orang siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁵⁶ Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

⁵⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta; Rineka Cipta 2011), hlm, 172.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertamakalinya. Maka data primer terdiri dari Siswa/i kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, yang berjumlah 10 orang siswa.

Tabel. 3.1
Nama dan Jumlah Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur

No.	Nama Siswa	Kelas	Jurusan
1	Rahman	XI	RPL
2	Romadon	XI	RPL
3	Andi	XI	RPL
4	Andri	XI	RPL
5	Heri	XI	RPL
6	Dina	XI	RPL
7	Nispa	XI	RPL
8	Tetti	XI	RPL
9	Nora	XI	RPL
10	Fitar	XI	RPL

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Tabel. 3.2.
Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Angkola Timur

No	Nama Guru	Bidang Studi	Kelas
1.	Uba Khairani Hsb, M	Pendidikan Agama Islam	X,XI
2.	Husil Siregar S.A,g	Pendidikan Agama Islam	XI,XII
3.	Epti Anas Harahap, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	X,XII

Sumber: *Observasi Peneliti di SMK N 1 Angkola Timur*

E. Teknik Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Pengamatan atau observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁵⁷ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Adapun wawancara ini diajukan kepada guru pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Angkola timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelola data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan

⁵⁷Marsuki, *Metode Riset...*, hlm. 55-56.

⁵⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari data dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tindakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data ini merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian-penyajian data ini berupa sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis serta mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis data untuk melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulannya sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur, yaitu pada siswa kelas XI, yaitu berdasarkan data yang terkumpul, dan selanjutnya bertempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transfealibitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*. Keabsahan data kesahihan data mutlak diperlakukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Triangulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkat anvaliditas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data” yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.⁵⁹

⁵⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

2. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁰ Jadi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab dengan rekan-rekan sejawat dalam mencari atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembahasan ini.

3. Memperpanjang Keikut Sertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, Peneliti merupakan instrument kunci, maka keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan dalam penelitian.

⁶⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Angkola Timur

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Angkola Timur

Sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur didirikan pada tanggal 07 Juli tahun 2009 dengan SK pendirian sekolah 113/KPTS/2009. Dan merupakan sekolah yang baru berdiri di tingkatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kawasan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, sekolah ini telah masih berakreditasi “B” sejak tahun berdirinya. SMKN 1 Angkola Timur terletak di Jln. Padangsidempuan-Sipirok KM 14, Pal-XI, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22733.⁶¹

Sejak sekolah ini berdiri, SMK Negeri 1 Angkola Timur masih dijabat oleh satu kepala sekolah yaitu Bapak Aspan Marwaji, S.Pd dan dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah, yaitu yang disebut dengan Pembantu Kepala Sekolah (PKS), yaitu PKS bidang Kurikulum Bapak Ali Muddin, S.Pd, PKS bidang kesiswaan Husnil Siregar, S.Ag, PKS bidang DUDI / Humas Ibu Netti Anna Matondang, S.Pd, Dan PKS Bidang Sarana Perasarana Bapak Zul Hanafi.⁶²

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana Husnil Siregar terkait Administrasi Sekolah, pada tanggal 20 Januari 2020 di lingkungan SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶²*Observasi*, di SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Januari 2020.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Angkola Timur
NPSN	: 10260730
Alamat	: Jl. Padangsidimpuan-Sipirok Km 14
Dusun	: Simandalu
Desa	: Palsabolas Pargarutan
Kecamatan	: Angkola Timur
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Nama Kepala Sekolah	: Aspan Marwaji, S.Pd
No. Telepon	: -
Kategori Sekolah	: Negeri
Tahun Beroperasi	: 2009
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah/Status	: 6400 m ²
Luas Bangunan	: 3367 m ²
No. Rekening Sekolah	: 230.02.04.032298-1
Nama Bank	: Bank Sumut
Cabang	: Padangsidimpuan
Pemegang Rekening	: SMK Negeri 1 Angkola Timur ⁶³

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Angkola Timur

Setiap lembaga pastinya memiliki visi dan misi tersendiri, begitu juga dengan lembaga sekolah. Visi dan misi ini juga disesuaikan dengan lembaga masing-masing. Dan untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas serta mutu sekolah, SMK Negeri 1 Angkola Timur memiliki visi dan misi serta tujuan, adalah sebagai berikut :

a. Visi dan Misi SMK Negeri 1 ANGKOLA TIMUR

1) Visi SMK Negeri 1 Angkola Timur adalah sebagai berikut :

- a) Beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur.
- b) Membangun siswa yang cerdas, terampil dan kreatif.
- c) Berprestasi serta dapat mengendalikan diri.⁶⁴

⁶³ Dokumen Sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁴ *Observasi*, tanggal 20 Januari 2020, di Lingkungnagn SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2) Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
- b) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan menghitung.
- c) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang di aplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah.
- d) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik.
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat.⁶⁵

b. Tujuan SMK Negeri 1 Angkola Timur

- 1) Mengelola usaha agribisnis tanaman pangan dan hortikultura.
- 2) Mengelola usaha penangkaran benih dan bibit tanaman pangan dan hortikultura.
- 3) Mengelola usaha jasa sewa alat mesin budidaya tanaman.
- 4) Mengelola usaha kios sarana produksi tanaman.
- 5) Mengelola usaha pemasaran hasil-hasil tanaman pangan dan hortikultura.
- 6) Melaksanakan teknik budidaya tanaman pangan dan hortikultura.⁶⁶

4. Keadaan Guru dan Staff SMK Negeri 1 Angkola Timur

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi nusa, bangsa serta agama. Adapun jumlah tenaga pengajar dan staff atau pegawai yang tercatat secara resmi di SMK Negeri 1 Angkola Timur pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 48 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

⁶⁵ *Observasi*, tanggal 20 Januari 2020, di Lingkungn SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁶ *Observasi*, tanggal 20 Januari 2020, di Lingkungn SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel. 4.1.
Tenaga Pengajar dan Staff Pegawai SMK Negeri 1 Angkola Timur

No.	Nama Guru dan Staff	Jabatan
1.	Aspan Marwaji, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Alimuddin, S.Pd	Pks Bid. Kurikulum
3.	Dyah Lestiyaningtyas, S.Kom	Wk. PKS Bid. Kurikulum
4.	Husnil Siregar S.Ag	PKS Bid. Kesiswaan
5.	Netti Anna Mtd, S. Pd	PKS Bid. Dudi/Humas
6.	Zulhanafi Pdd, S.P	PKS Bid. Sarpras
7.	Perkasa Putra Nst, M.Kom	Bendahara
8.	Dahreni Siregar S.Pd	Kepala TU
9.	Agus Azhar Harahap, M.Si	Fisika
10.	Desyi Marlina Hrp, M.Kom	Produktif RPL
11.	Desi Shanty Siregar, S.Pd.	Bahasa Inggris
12.	Dian Mustika Hrp, S.Pd.	Kimia/Biologi
13.	Gim Hapana Siregar, S.Pd.	Bimbingan Konseling
14.	Hastuti Anita Simbolon, S.Pd.	Matematika
15.	Kusuma Harahap, S.Kom.	Produtif RPL
16.	Linni Agustina Lbs, S.Sos, S.Pd	Produkif RPL
17.	Mulyani D. Wahyuni Nst, S.Pd	Sejarah
18.	Netti Herawati Rambe, S.Pd	Produktif RPL
19.	Nurhasanah Harahap, S.Pd	Kewirausahaan
20.	Parwis Andi Hakim Nst, S.Pd	Produktif AKL
21.	Rajamin Siregar, S.P	PKN
22.	Sariannum Hsb, S.Psi, S.Pd	PJOK
23.	Tasrik S.Pd	Produktif RPL
24.	Uba Khairani Hsb, M.A	Pendidikan Agama Islam
25.	Zulyadain Siregar, S.Pd	Bimbingan Konseling
26.	Asri Elvina Siregar, S.P	Bahasa Inggris
27.	Desmi Cintra Pakpahan, S.Pd	Produktif ATPH
28.	Devi Handayani Harahap, S.Pd	Produktif ATPH
29.	Emmi Suryani Btr, S.Pd	Bahasa Indonesia
30.	Faridah Haryani Nst, STP	SIMDIG/Produktif ATPH
31.	Fitri Riski Annora, S.Pd	Matematika
32.	Kartini Putri Sejati Hrp, S.Pd	Produktif AKL
33.	Nurjariah Hasibuan, S.Pd	IPA/Kimia
34.	Nursaralisa, S.Pd	Bahasa Inggris
35.	Nurul Kennedy Hrp, S.Pd	Produktif ATPH
36.	Rina Sandra Dewi Lbs, S.Pd.I	Seni Budaya
37.	Rudi Ardiansyah Saragi, S.Kom	Bahasa Indonesia
38.	Safiril Aidil Fitrah, A.Md	Matematika
39.	Samsul Hidayat, S.Pd	Matematika
40.	Sumiati Ritonga, S.Pd	PJOK
41.	Epti Anas Harahap, S.Pd	Pendidikan Agama Islam

42.	Hotmaida Tambunan, S.Pd	PKN
43.	Nursaidah Daulay, S.Pd	PKN
44.	Yusnar Yusuf Pohan, S.Pd	Produktif TBSM
45.	Wardianto	Produktif TBSM
46.	Solehuddin	Produktif TBSM
47.	Muhammad Soleh	-
48.	Mora Sayang Sitompul, S.Pd	-

Sumber: *Dokumentasi SMK Negeri 1 Angkola Timur Tahun 2020*

5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Angkola Timur

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa/i di SMK Negeri 1 Angkola Timur berjumlah 366 orang, sebagaimana tabel berikut :

Tabel. 4.2.
Jumlah Siswa/i SMK Negeri 1 Angkola Timur

No.		Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	ATPH	X	14 Orang	8 Orang
		XI	10 Orang	3 Orang
		XII	10 Orang	5 Orang
2.	RPL	X	36 Orang	20 Orang
		XI	27 Orang	21 Orang
		XII	38 Orang	3 Orang
3.	AKL	X	11 Orang	2 Orang
		XI	10 Orang	2 Orang
		XII	5 Orang	2 Orang
4.	TBSM	X	40 Orang	8 Orang
		XI	30 Orang	8 Orang
		XII	20 Orang	3 Orang
Jumlah			281 Orang	85 Orang

Sumber: *Dokumentasi SMK Negeri 1 Angkola Timur Tahun 2020*

6. Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan data observasi, pantauan dan pengalaman penulis yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana yang berada di lingkungan SMK Negeri 1 Angkola Timur cukup baik, hal ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut dibawah ini :

Tabel. 4.3.
Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Angkola Timur

No.	Nama Barang/Bangunan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar	14 Buah	B
2	Ruang Tata Usaha	1 Buah	B
3	Perpustakaan	1 Buah	B
4	Kantor Kepala Sekolah	1 Buah	B
5	CCTV Sekolah	2 Buah	B
6	Kantor Guru	1 Buah	B
8	Mushallah	1 Buah	B
9	Kamar Mandi Siswa/ Guru	4 Buah	B
10	Aula Sekolah	1 Buah	B
11	Ruang Laboratorium		
	Laboratorium Bahasa	1 Buah	B
	Laboratorium Komputer	1 Buah	B
	Laboratorium IPA (R. Teori XAKL)	1 Buah	B
	Laboratorium Fisika (R. Teori XIAKL)	1 Buah	B
12	Sarana Olahraga		
	Bola Volly	1 Buah	RS
	Lapangan Bola Kaki	1 Buah	RR
	Lompat Jauh	1 Buah	RB
13	Sarana Seni dan Budaya		
	Nasyid	2 Group	B
14	Sarana Listrik/Perlengkapan		
	Mickrofone	2 Buah	B
	Infocus	2 Buah	B
	Laptop/Komputer	20 Buah	B
15	Sarana/Prasarana Pembelajaran		
	Meja Belajar Siswa	200 Buah	B
	Kursi Belajar Siswa	400 Buah	B
	Meja Guru	14 Buah	B
	Papan Tulis	14 Buah	B
	Mading Siswa	2 Buah	B
	Lemari Kelas		
	Jumlah Total Keseluruhan	689 Buah	

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 1 Angkola Timur Tahun 2020

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Untuk lebih jelasnya mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan indikator motivasi belajar, yaitu; hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Terkait dengan hasrat dan keinginan belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dengan hasil sebagai berikut:

“Siswa (1) Tidak lekas putus asa. Siswa (2) Tidak lekas puas dengan hasil belajar yang telah dicapai. Siswa (3) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa (4) Berkeinginan untuk mencapai yang terbaik. Siswa (5) Adanya hasrat belajar dan keingintahuan tentang pembelajaran agama Islam. Siswa (6) Percaya diri dengan kemampuannya. Siswa (7) Aktif dengan sering bertanya. Siswa (8) Aktif dengan menjawab pertanyaan. Siswa (9) Menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan tidak menunda-nudanya. Siswa (10) Berani mengambil resiko untuk menyelesaikan tugasnya”.⁶⁷

⁶⁷Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 8 Februari 2020, di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa/i kelas XI, siswa-siswa tersebut menyatakan yang berkaitan dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagai berikut:

“Siswa (1) Rasa ingin tahu yang kuat tentang materi pendidikan agama Islam. Siswa (2) Adanya kesadaran terhadap diri siswa/siswi. Siswa (3) Adanya penasaran yang tinggi terhadap materi pendidikan agama Islam. Siswa (4) Adanya ketakutan dari dalam diri siswa ketika tidak berhasil. Siswa (5) Berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Siswa (6) Adanya kesadaran yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita. Siswa (7) Ingin membuktikan kepada kawannya bahwa dia yang selalu terbaik. Siswa (8) Adanya keinginan tahanan tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa (9) Adanya minat dari dalam diri siswa/siswi. Siswa (10) Keinginan tahanan tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam”⁶⁸.

c. Adanya Harapan atau Cita-Cita Masa Depan

Terkait dengan adanya harapan atau cita-cita masa depan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, dibawah ini hasil wawancara dengan beberapa siswa:

“Siswa (1) Adanya harapan dan cita-cita untuk menjadi guru pendidikan agama Islam. Siswa (2) Upaya untuk meraih cita-cita. Siswa. (3) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa (4) Keinginan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Siswa (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Siswa (6) Adanya minat dan motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang ulama. Siswa (7) Menemukan hal-hal yang berguna bagi kehidupan. Siswa (8) Mampu melakukan refleksi diri terhadap hasil atau nilai yang telah dicapai. Siswa (9) Mempunyai keinginan untuk terus belajar memperoleh ilmu baru. Siswa (10) Mempunyai keinginan untuk berprestasi”⁶⁹.

⁶⁸Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 8 Februari 2020, di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

⁶⁹Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 8 Februari 2020, di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa berkaitan dengan adanya penghargaan dalam belajar pendidikan agama Islam.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

“Siswa (1) Kemampuan menghargai diri sendiri. Siswa (2) Kemampuan menghargai tugas belajar dengan baik. Siswa (3) Ganjaran dan hukuman. Siswa (4) Mendapat pujian dari teman atau dari guru. Siswa (5) Mengharapkan umpan balik atas pencapaian hasil belajar. Siswa (6) Terbuka dalam menerima kritikan atau masukan dari guru Siswa (7) Memberikan sanksi atau hukuman. Siswa (8) Memberikan hadiah. Siswa (9) Adanya dukungan dari teman sekelasnya bahwa dia bisa mengerjakan tugas dari guru. Siswa (10) Adanya penghargaan dari orang tua ketika mencapai nilai bagus”.⁷⁰

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Hasil wawancara dengan beberapa siswa berkaitan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilihat dibawah ini:

“Siswa (1) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Siswa (2) Mampu belajar dengan maksimal, baik secara individual maupun kelompok. Siswa (3) Memperoleh pengetahuan baru setiap pelaksanaan kegiatan belajar. Siswa (4) Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran. Siswa (5) Ketertarikan dengan cara guru mengajar. Siswa (6) Kreatif dalam penyampaian materi. Siswa (7) Aktif dengan sering bertanya. Siswa (8) Aktif dengan menjawab pertanyaan. Siswa (9) Metode mengajar yang menarik. Siswa (10) Aktif dengan sering bertanya dan sering menjawab”.⁷¹

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Adapun hasil wawancara dengan siswa terkait dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif adalah sebagai berikut:

⁷⁰Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 8 Februari 2020, di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

⁷¹Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 8 Februari 2020, di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

“Siswa (1) Merasa nyaman belajar di dalam ruangan kelas . Siswa (2) Merasa nyaman belajar di luar ruangan kelas. Siswa (3) Ketersediaan alat media pembelajaran seperti buku yang lengkap dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa (4) Suasana tempat belajar. Siswa (5) Ketersediaan pencahayaan yang bagus. Siswa (6) Fasilitas perasarana yang memadai seperti buku perpustakaan sekolah Siswa (7) aktif dengan sering bertanya. Siswa (8) Kondisi lingkungan Sekolah yang bersih. Siswa (9) Ruang kelas yang bersih. Siswa (10) Kondisi fisik siswa yang bersih seperti pakaian, rohani dan fikiran”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, proses belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan sebagaimana mestinya. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang masih malas belajar, ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, bolos dalam belajar, dan keluar masuk (minta izin keluar) ketika pembelajaran.⁷³ Namun, guru selalu mengupayakan agar siswa semakin semangat dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu dengan menasihati siswa, menghukum siswa yang suka bolos ketika proses pembelajaran, serta memberi ancaman kepada siswa seperti pengurangan nilai dan hukuman.⁷⁴

Selain itu, untuk menunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pihak sekolah dan juga guru

⁷²Hasil wawancara dengan 10 orang siswa, tanggal 8 Februari 2020, di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

⁷³*Observasi*, tanggal 4 Februari 2020, di Lingkungan SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁴*Observasi*, tanggal 4 Februari 2020, di Lingkungan SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

mengadakan fasilitas yang cukup memadai, seperti ruangan kelas yang kondusif, dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Walaupun masih ada kendala dibagian fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap dalam menyediakan buku-buku pelajaran pendukung.⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan keaktifan siswa di kelas, beliau menyatakan bahwa :

“Mereka ada yang aktif ada juga yang tidak aktif, akan tetapi kebanyakan aktif memang, karena ketika kita meminta mereka untuk mengidentifikasi tajwid, mereka kita kasih nilai dan mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai jadi mereka berlomba-lomba maju ke depan untuk mengidentifikasi tajwid”.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut diatas, menunjukkan kesesuaian dengan observasi awal peneliti pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), bahwa siswa termotivasi dalam belajar yaitu dengan memberi nilai bagi yang bersedia maju ke depan kelas, meskipun jawaban mereka tidak benar tapi keberanian untuk maju sudah ada karena telah termotivasi dengan pemberian nilai bagi siswa yang maju. Akan tetapi, meskipun banyak yang termotivasi untuk maju kedepan dengan pemberian nilai tambahan oleh guru pendidikan agama Islam, tapi masih ada juga siswa yang tidak merespon dengan pemberian nilai tersebut, intinya masih ada juga siswa yang masih kurang aktif.

⁷⁵ *Observasi*, tanggal 5 Februari 2020, di Lingkungan SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Epti Anas Harahap, Tanggal 11 Februari 2020, di kantor SMK Negeri 1 Angkola Timur.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya adalah kondisi belajar yang kondusif. Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal siswa

Diantara hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pola makan dan kesehatan siswa. Pola makan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar seperti terlambat makan, atau tidak makan ketika berangkat ke sekolah akan dapat mempengaruhi semangat belajar dan daya ingat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Angkola Timur, beliau menyatakan bahwa :

“Ketika pembelajaran berlangsung saya melihat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam mengingat. Salah satu contohnya saya buat hapalan tentang hadis, dan ada sebagian siswa yang tidak bisa menghafal dengan cepat, ketika ditanya siswa tersebut belum makan karena takut terlambat datang ke sekolah”.⁷⁷

⁷⁷Uba Khairani Hsb, guru pendidikan agama Islam, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2020, SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan pernyataan guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwa pola makan akan menyebabkan berkurangnya daya ingat dan semangat belajar siswa, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, bapak Amaluddin juga menyatakan bahwa:

“Ketika siswa telat makan atau tidak makan ketika akan berangkat kesekolah, akan dapat mempengaruhi semangat (motivasi) belajar siswa, karna dapat menyebabkan semangat belajarnya berkurang. Walaupun hal ini tidak semua siswa mengalaminya”.⁷⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola makan akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu akan menyebabkan semangat belajar dan daya ingat siswa berkurang. Jadi, pola makan siswa merupakan salah satu hal yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang disekolah, dalam hal ini di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Selain pola makan, dorongan belajar dan rasa percaya diri siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI, beliau menyatakan bahwa :

“Semangat belajar atau juga dorongan diri untuk berhasil dalam belajar yang disebut dengan psikologis siswa. Jadi, semangat dan dorongan diri ini terkadang kurang walaupun tidak semua siswa. Saya sering memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, misalnya dengan belajar sambil bermain tapi makna belajar tetap diutamakan”.⁷⁹

⁷⁸Amaluddin, Pks Bid. Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 13 Februari 2020, SMK Negeri 1 Angkola Timur.

⁷⁹Husnil Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 13 februari 2020, SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Dengan demikian, faktor dorongan dan rasa percaya diri dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam disekolah. Dan beliau juga membuat metode bermain sambil belajar sebagai solusi dalam hal ini.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya adalah hubungan siswa dengan siswa, sebagaimana salah satu guru PAI menyatakan bahwa :

“Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berinteraksi disekolah. Begitu juga dengan motivasi belajar, hubungan antara guru dengan siswa harus baik, agar dapat menyebabkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jikalau hubungan antara guru dengan siswa bagus, motivasi belajar siswa juga akan meningkat atau proses belajar siswa akan semakin antusias”.⁸⁰

Selain itu, fasilitas sekolah seperti kondisi kelas yang tidak panas dan tidak dingin atau suasana belajar dikelas yang sejuk, tenang, dan kondusif. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Husnil Siregar, dan beliau mengatakan bahwa:

“Masalah kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Angkola Timur saya rasa masalah nya karena lingkungan sekolah ini dikelilingi oleh perkebunan karet sehingga ruangan kelas yang saya masuki mengalami kendala dalam persoalan pencahayaan sehingga ruangan kelas menjadi gelap. Apalagi ditambah dengan udara yang segar banyak siswa yang merasa ngantuk ketika proses belajar-mengajar berlangsung”.⁸¹

⁸⁰Uba Khairani Hsb, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 12 Februari 2020, SMK Negeri 1 Angkola Timur.

⁸¹Husnil Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 25 februari SMK Negeri 2020, SMK Negeri 1 Angkola Timur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, peneliti mendapati bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur adalah pola makan siswa dirumah, dorongan dan rasa percaya diri siswa, hubungan yang baik antara guru PAI dengan siswa, dan kondisi serta keadaan siswa yang kondusif. Dengan demikian, agar siswa semakin termotivasi untuk belajar, hal-hal tersebut juga harus mendukung. Selain itu, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal siswa, dan faktor eksternal siswa yang bersangkutan.⁸² Faktor internal terdiri dari; 1) pola makan siswa yang menyebabkan berkurangnya daya ingat dan semangat dalam belajar siswa, dan 2) psikologis siswa, yaitu semangat atau dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Sedangkan faktor eksternal ini terdiri dari; 1) hubungan siswa dengan guru, yaitu hubungan yang baik (harmonis) antara guru dengan siswa, dan 2) keadaan atau kondisi ruangan belajar yang kondusif, serta keadaan dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan dalam penelitian ini, baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi peneliti dilapangan, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang

⁸² Wawancara, SMK Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Timur, 5 Februari 2020.

implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur, sebagai berikut :

1. Gambaran Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan gambaran motivasi belajar siswa kelas XI pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur cukup baik, yaitu 1) Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 2) Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 3) Siswa memiliki harapan atau cita-cita masa depan dalam belajar pendidikan agama Islam, 4) Siswa memiliki penghargaan dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 5) Siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar ketika belajar pendidikan agama Islam, 6) Siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif ketika belajar pendidikan agama Islam. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan. Selain itu, guru selalu mengupayakan agar siswa semakin semangat dan termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu dengan menasihati siswa, menghukum siswa yang suka bolos ketika proses pembelajaran, serta memberi ancaman kepada siswa seperti pengurangan nilai dan hukuman.

Adapun hal yang menjadi penunjang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah karena fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah kepada siswa cukup memadai, walaupun masih ada kendala dibagian fasilitas perpustakaan atau penyediaan buku-buku bacaan yang masih kurang lengkap.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan hasil wawancara peneliti berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal siswa. Adapun faktor internal siswa berkaitan dengan; 1) pola makan siswa yang menyebabkan berkurangnya daya ingat dan semangat dalam belajar siswa, seperti terlambat makan atau tidak makan ketika berangkat ke sekolah. Dengan berkurangnya daya ingat dan semangat belajar siswa, akan dapat menyebabkan berkurangnya motivasi belajar siswa dan akan menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. 2) psikologis siswa, yaitu semangat atau dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa, yaitu semangat untuk memahami pelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan; 1) hubungan yang baik (harmonis) antara guru dengan siswa. Dengan

membina hubungan yang baik antara guru PAI dengan siswa akan menyebabkan semangat belajar dan hubungan yang harmonis, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. 2) keadaan atau kondisi ruangan belajar yang kondusif, serta keadaan dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran. Selain faktor sosial atau hubungan antara guru PAI dengan siswa atau hubungan antara siswa dengan guru PAI, kondisi ruangan kelas yang tidak kondusif (panas, gerah, ribut, dan cuaca serta suasana kelas), dan keadaan siswa yang kurang baik (suasana hati, fisik, masalah, dan malas belajar) akan dapat menyebabkan berkuangnya minat atau motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Dengan demikian, guru PAI harus mampu dalam memahami maupun mengetahui keadaan dan kondisi siswa sedang maupun sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemampuan guru PAI ini akan mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini telah diupayakan peneliti agar sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan peneliti dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang dialami peneliti selama pelaksanaan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu

yang terbatas. Hal ini, tentu akan menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Akan tetapi, dengan segala upaya penulis berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, peneliti menyimpulkan bahwa;

1. Gambaran motivasi belajar siswa kelas XI pada pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah; a) Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, b) Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Siswa memiliki harapan atau cita-cita masa depan, d) Siswa memiliki penghargaan dalam belajar, e) Siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) Siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif ketika belajar pendidikan agama Islam.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, diantaranya; 1) faktor internal siswa yang terdiri dari; pola makan, dan psikologis siswa, yaitu dorongan dan rasa percaya diri dalam belajar, dan 2) faktor eksternal yang terdiri dari; hubungan yang antara guru PAI dengan siswa ketika

proses pembelajaran berlangsung, dan kondisi udara atau cuaca serta kenyamanan dalam belajar, serta keadaan siswa.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, yaitu semoga penelitian ini bisa menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (guru dan siswa) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pengajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan sekolah sebaiknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran seperti LCD, white board; penambahan sarana yaitu buku-buku penunjang lainnya. Pihak sekolah juga harus menjalin komunikasi dengan orang tua siswa demi meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Kepada guru pendidikan agama islam, yaitu agar dapat memperhatikan berbagai faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Kepada siswa, yaitu agar meningkatkan prestasi belajarnya, baik melalui peningkatan cara belajar di rumah maupun di dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran : Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Daulay, Abdul Sattar, “Disiplin dan Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Darul Ilmi* Volume 4 No.2, 2016.
- Daulay, Tatta Herawati, “Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits Mahasiswa IAIN Padangsidempuan”, *Journal Tazkir* Volume 02 Nomor 01, Juni 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jatinegara: CV. Darus Sunnah, 2014.
- Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Halimatus Sakdiyah, “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Jurmiati dan Abdul Sattar, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP N 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Jurnal Darul 'Ilmi* Volume 7 no. 1, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.
- Lelya Hilda dan Desi Efri Kamala, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Penguatan Pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII PI MTS Pondok Pesantren Mardatillah Tano Ponggol Kecamatan Angkola Barat”, *Journal Logaritma* Volume 05 Nomor 02 Juni 2017.
- Lily Nur Indah Sari, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning*”, *Journal Logaritma* Volume 06 Nomor 01, Juni 2018.

- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2005.
- Marsuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: PT Haninda Offset, 1995.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2002.
- Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XI Pasal 29*, Jakarta: 2002.
- Safaten Sudoh, Miss, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Patani Belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Rineka Cipta 2011.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Perss, 2009.
- Trianto, *Mendesain Model: Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: kencana Prenada Group, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Islam Usaha Nasional, 2011.

Zulhammi, “Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Darul ‘Ilmi* Volume 03 Nomor 01, Januari 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ARPAN SAHBIH HARAHAAP
Nim : 1520 100 083
Tempat/tanggal lahir : Gunung Manaon/02-08-1995
E-mail/No HP : arpansyahbih@gmail.com/085266414299
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : Tiga Bersaudara
Alamat : Lingkungan III Gunung Manaon

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Syafii
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Maslina Rambe
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Gunung Manaon

C. Riwayat Pendidikan

SD : Pargarutan, tammat tahun 2009.
SLTP : SMP 1 Negeri Pargarutan, tammat tahun 2012.
SLTA : SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tammat tahun 2015.
S1 : IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020.

LAMPIRAN 1

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disediakan pedoman observasi. Adapun yang akan diobservasi adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fisik bangunan serta sarana prasarana yang terdapat dalam sekolah maupun dalam kelas di sekolah SMK Negeri 1 Angkola Timur.
2. Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengetahui seberapa besar atau kecil motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdapat 2 motivasi:
 - a. Motivasi intrinsik: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kemampuan, cita- cita.
 - b. Motivasi ekstrinsik: pengaruh teman lingkungan, keadaan keluarga, unsur dinamis dalam belajar.
 - c. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur

LAMPIRAN 2

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, disediakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan.

1. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Angkola Timur.
 - a. Bagaiman proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola Timur yang dilakukan guru.?
 - b. Apakah siswa senang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru.?
 - c. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar khususnya kelas XI pendidikan agama Islam.?
 - d. Bagaimana Bapak/Ibu guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Angkola Timur khususnya kelas XI PAI.?
 - e. Adakah motivasi mempunyai dampak positif pada hasil belajar siswa kelas XI.?
 - f. Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Angkola timur.?

2. Wawancara dengan Siswa / Siswi di SMK Negeri 1 Angkola Timur

- a. Menurut adik bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru.?
- b. Menurut kamu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di dalam kelas.?
- c. Apakah adik termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di ruang kelas.?
- d. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam mengajar dan dalam meningkatkan hasil belajar di kelas.
- e. Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memotivasi dengan penguat memberi rasa percaya diri.?
- f. Senangkah kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.?
- g. Bagaiman menurut kalian pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.?

LAMPIRAN 3

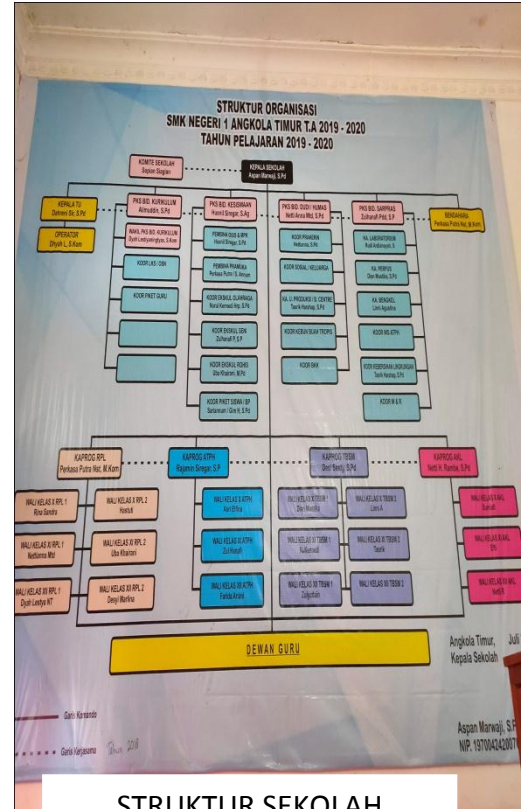
DOKUMENTASI PENELITIAN
SMK NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR



PINTU GERBANG SEKOLAH



MUSHOLLAH SEKOLAH



STRUKTUR SEKOLAH



KEGIATAN PEMBELAJARAN





Wawancara dengan Siswa
SMK Negeri 1 Angkola Timur

Tanggal 8 Februari 2020



Wawancara dengan guru PAI
SMK Negeri 1 Angkola Timur

Ibu Uba Khairani Hsb, M.A

Tanggal 12 Februari 2020



Wawancara dengan guru PAI
SMK Negeri 1 Angkola Timur

Bapak Husnil Siregar S.Ag

Tanggal 13 Februari 2020